

## PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PT KALBE FARMA, Tbk.

Novi Adha Indriani, Susan Anggriani, Elan Eriswanto  
*Universitas Muhammadiyah Sukabumi*  
Email : [noviad@ummi.ac.id](mailto:noviad@ummi.ac.id)

---

---

### ABSTRAC

Received :  
27-08-2020

Received in Revised  
Format :  
21-10-2020

Accepted :  
21-10-2020

Available Online :  
21-10-2020

*This study aims to determine the effect of long-term debt on the return on investment (ROI) at PT Kalbe Farma Tbk. Variables used in this study is the long-term debt as the independent variable and the return on investment (ROI) as the dependent variable. The research method used is descriptive associative with a quantitative approach. The sample used is the quarterly financial statements of PT Kalbe Farma Tbk is listed on the Indonesia Stock Exchange, the number of samples in this study there were 36 samples.*

**Key word: Long Term Debt, ROI**

## PENDAHULUAN

Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Untuk menghadapi persaingan bisnis, suatu perusahaan haruslah benar-benar memperhatikan hal yang sangat utama yaitu berkenaan dengan modal. Pada kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Akan tetapi penggunaan hutang ini, perlu adanya kehati-hatian atas resiko yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai resiko yang tinggi. Namun dengan adanya sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang maka perusahaan dapat membiayai kebutuhan usahanya yang membutuhkan dana yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama bagi perusahaan untuk memperoleh hasil atau laba dari usaha tersebut yang kemudian digunakan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, salah satunya kebutuhan usaha perusahaan tersebut yaitu perluasan usahanya. Hutang jangka panjang sendiri merupakan kewajiban perusahaan yang jatuh tempo pembayarannya lebih dari satu tahun. Hutang ini biasanya digunakan oleh perusahaan untuk membiayai perluasan perusahaan serta untuk modal investasi perusahaan.

Pada saat perusahaan memutuskan untuk menggunakan hutang maka akan muncul biaya hutang. Biaya hutang tersebut dikategorikan sebagai risiko finansial, karena meskipun perusahaan dalam kesulitan keuangan, perusahaan

tetap berkewajiban membayar biaya tersebut. Apabila perusahaan memutuskan tidak menggunakan hutang atau pembiayaan dilakukan secara internal maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban membayar biaya tersebut. Meskipun tidak semua perusahaan menggunakan modal sendiri tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pinjaman dari luar. Keputusan pembiayaan melalui hutang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana dapat digali atas dasar manfaat yang dapat diperoleh dari hutang tersebut. Biasanya ada standar rasio tertentu untuk menentukan rasio hutang yang tidak boleh dilampaui. Jika rasio hutang melewati standar ini, maka biaya akan meningkat dengan cepat, dan hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan yang menggunakan semakin banyak utang maka akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal ini memperbesar kemungkinan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya akibat kewajiban yang semakin besar, namun apabila perusahaan hanya menggunakan modal sendiri yang jumlahnya kecil maka akan menutup kesempatan dalam memperoleh keuntungan dari yang diharapkan.

Seperti yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar salah satunya adalah PT Kalbe Farma Tbk dimana modal operasi perusahaan tidak selalu berasal dari modal intern saja tetapi membutuhkan tambahan modal dari pihak eksternal, seperti hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dimana hutang jangka panjang diperoleh perusahaan dari pihak bank, dan dari hutang sewa guna usaha. Hutang jangka panjang tersebut jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Hutang jangka panjang tertinggi perusahaan terjadi pada triwulan 4 tahun 2004 yaitu bulan Desember sebesar Rp 1.537.379.862.692 dengan presentase 5,6%.

Kenaikan hutang tersebut dipengaruhi adanya peningkatan beban-beban, kebutuhan modal perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya dari segi produktivitas untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan hutang jangka panjangnya. Adapun penurunan terjadi karena perusahaan mampu menutupi pinjaman hutang tersebut dari hasil operasi perusahaan khususnya penjualan produk perusahaan.

ROI (*Return On Investment*) atau yang sering kali juga disebut ROA (*Return On Asset*) yaitu salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROI juga merupakan kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan asetnya. Besarnya ROI dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Perusahaan sering kali menggunakan hutang jangka panjang untuk melakukan investasi ataupun mengembangkan bisnisnya dalam bentuk asset tetap maupun tidak tetap sebagai modal, sebab perusahaan tidak mungkin menggunakan seluruh modalnya sendiri untuk di investasikan. Sehingga dengan cara hutang jangka panjang itu lah perusahaan dapat berinvestasi dan dari hasil investasi itu perusahaan juga dapat membayar kembali hutangnya.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika perusahaan tersebut mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam berinvestasi dan beroperasi menjalankan bisnisnya dan hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kemampuan perusahaan dengan cara

mengetahui hasil rasio profitabilitas dengan menggunakan tingkat *Return On Investment* perusahaan.

Adapun objek penelitian terhadap *return on investment* (ROI) dilakukan pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk dimana kondisi ROI pada PT. Kalbe Farma jika dilihat dari laba bersih dan aktiva yang dimiliki perusahaan terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dan presentase tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2012 sebesar 0,21%. Kenaikan ROI disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang sehat sehingga mampu meningkatkan laba dalam setiap periode serta menekan beban operasi perusahaan sehingga dengan membandingkan total asset yang dikelola secara baik mampu meningkatkan ROI.

Dari fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Kalbe Farma Tbk untuk dijadikan sebagai subjek penelitian pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2012 dengan judul **“Pengaruh hutang jangka panjang terhadap ROI (*Return On Investment*) pada PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Hutang**

Menurut **Drs. S. Munawir** dalam buku *Analisis Laporan Keuangan (2004:18)* mengemukakan mengenai hutang sebagai berikut “Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”

### **Pengertian Hutang Jangka Panjang**

Menurut **Prof. Dr. Zaki Baridwan** dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting (2010:363)* mengemukakan mengenai hutang jangka panjang sebagai berikut: “Hutang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan utang-utang yang pelunasannya akan

dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar”.

### Jenis-jenis Hutang Jangka Panjang

1. Hutang Hipotik (*Mortgage Note Payable*)  
Hutang hipotik adalah tanda berutang dengan jangka waktu pembayaran melebihi satu tahun, dimana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu seperti bangunan, tanah, atau perabot.
2. Hutang Obligasi (*Bonds Payable*)  
Hutang obligasi adalah surat tanda berutang yang dikeluarkan di bawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.
3. Wesel bayar jangka panjang (*Notes Payable-Long Term*)  
Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.

### Permasalahan Umum Hutang Jangka Panjang

Ada beberapa permasalahan umum yang timbul dalam bidang hutang jangka panjang atau *long-term debt (Non Current Liabilities)*, yaitu:

1. Para manajer keuangan melakukan tindakan gegabah yang tidak terencana dengan mengambil dana jangka panjang untuk membiayai proyek yang tidak memiliki nilai *profitable*. Atau membiayai proyek yang tidak memiliki nilai prospek di masa yang akan datang. Sehingga bukan untung yang diperoleh namun malah kerugian yang akan diterima. Ini timbul karena perencanaan yang dibuat tidak matang atau mempergunakan perhitungan formula yang tidak layak (*infeasible*)

namun dipaksakan untuk jadi dilaksanakan.

2. Pihak manajer keuangan memberikan rekomendasi yang bersifat mengejar keuntungan jangka pendek, namun telah menimbulkan dampak jangka panjang. Misalnya melakukan penciptaan produk yang bersifat *trend* atau musiman dalam jumlah yang banyak, namun tidak memikirkan akan munculnya pesaing. Apalagi untuk menciptakan produk tersebut berasal dari mesin yang diciptakan khusus. Dan dana yang dipakai untuk membeli mesin serta bahan mentah lainnya adalah bersumber dari pinjaman jangka panjang.
3. Pada saat perusahaan mengalami himpitan akibat kewajiban untuk membayar hutang yang jatuh tempo dan dana untuk itu belum ada, maka manajer keuangan mempergunakan alokasi sumber dana jangka panjang untuk membayar hutang tersebut. Padahal seharusnya alokasi dana pinjaman jangka panjang hanya boleh dipakai untuk membelanjai proyek jangka panjang.

### Solusi Mengatasi Permasalahan dalam Hutang Jangka Panjang

Ada beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam hutang jangka panjang.

1. Menghindari penggunaan jangka panjang untuk kebutuhan jangka pendek. Misalnya memakai dana hasil penjualan obligasi untuk membayar gaji, membayar listrik, telepon, dan sejenisnya.
2. Menghindari keputusan yang bersifat gegabah dan tidak cermat. Namun mengedepankan prinsip kehati-hatian yang tinggi serta dengan konsep management yang terukur.
3. Menghindari menciptakan produk yang tidak memiliki nilai jual secara jangka panjang, namun mengedepankan produk yang bersifat realistik.

4. Memahami kondisi mikro dan makro ekonomi secara jangka panjang baik dalam negeri maupun luar negeri.

### Pelunasan Hutang

Bila kewajiban atau hutang dilunasi pada saat jatuh tempo, nilai jatuh tempo (nominal) dengan sendirinya merefleksikan nilai sekarang (saat pelunasan) kewajiban sehingga tidak ada selisih antara jumlah rupiah yang dibayar dan nilai nominal. Nilai jatuh tempo juga akan sama dengan nilai buku atau nilai bawaan (*carrying value*) kewajiban karena proses amortisasi selisih antara nominal dan nilai pasar pada saat penerbitan utang (misalnya obligasi).

Bila utang dilunasi sebelum jatuh tempo (APBO No. 26 menyebutnya sebagai *early extinguishment of debt*), debitor harus menebus utang tersebut dengan harga pasarnya sehingga dapat terjadi selisih antara nilai bawaan dan nilai penebusan. Yang menjadi masalah adalah apakah selisih tersebut dapat diperlakukan sebagai untung/rugi (masuk statemen laba-rugi) atau sebagai penyesuaian ekuitas pemegang saham (*adjustment to stockholders' equity*).

Kewajiban dapat dinyatakan lenyap dan diakui dari catatan bila debitor telah membayar kreditor dan terbebaskan dari semua keharusan yang melekat pada kewajiban dan dibebaskan secara hukum sebagai penanggung utang utama oleh keputusan pengadilan atau kreditor. Keadaan pembebasan substantive lenyap dengan sendirinya meskipun perusahaan telah menyediakan dana yang cukup untuk melunasinya.

Bila kewajiban dilunasi sebelum jatuh tempo, pada umumnya akan terjadi selisih antara nilai bawaan dan nilai penebusan atau penarikan. Selisih ini harus diakui sebagai laba atau rugi pada saat penarikan. Bila penarikan dilakukan dengan pendanaan kembali, terdapat tiga perlakuan terhadap selisih tersebut yaitu diamortisasi selama sisa umur semua hutang yang dilunasi, diamortisasi selama

umur hutang baru dan diakui sebagai laba atau rugi pada saat penarikan.

### Pengertian Profitabilitas

Menurut **Irham Fahmi** dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan (2012:116)* menyatakan bahwa "Profitabilitas adalah untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan".

Rasio profitabilitas secara umum ada 4, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on investment*.

#### 1. *Gross profit margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* **Lyn M. Fraser** dan **Aileen Ormiston** memberikan pendapatnya yaitu, "Margin laba kotor, yang melibatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan dana persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan." Atau lebih jauh **Joel G. Siegel** dan **Jae K. Shim** mengatakan bahwa, "Presentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya juga disebut margin keuntungan kotor adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

*Cost of Good Sold* : Harga Pokok Penjualan

*Sales* : Penjualan

#### 2. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini **Joel G. Siegel** dan **Jae K. Shim** mengatakan, "Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan memperoleh pada

tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan normal industri sebuah perusahaan pada tahun tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan”.

Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

*Earning After Tax (EAT)* :  
Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literature ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih. Untuk jelaskanya dapat kita lihat pada rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

### 3. *Return on equity (ROE)*

Rasio *Return and equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total *assets turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas. Adapun rumus *return on equity (ROE)* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

*Share holders' Equity* : Modal sendiri

### 4. *Return on Investment (ROI)*

*Return on investment* atau pengendalian investasi, bahwa dibeberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu mengembalikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset yang ditanamkan atau ditempatkan.

#### **Pengertian *Return On Investment (ROI)***

Menurut **Kasmir** dalam bukunya yang berjudul ***Analisis Laporan Keuangan (2011:220)*** mengemukakan mengenai pengertian *ROI (Return On Investment)* adalah sebagai berikut:

“*ROI (Return On Investment)* Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

#### **Faktor yang Mempengaruhi Besarnya *ROI***

1. *Turnover* dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *ROI* akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau kedua duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *ROI*. Usaha mempertinggi *ROI* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *ROI*

dengan memperbesar *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dan dalam berbagai aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh positif hutang jangka panjang terhadap ROI (*Return On Investment*)”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca PT Kalbe Farma Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Adapun teknik dalam sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penarikan sampling dengan *purposive sampling* ada dua cara. Cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Cara ini merupakan penarikan sample berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan peneliti. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi sampel penelitian adalah Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004 – 2012 sebanyak 36 Laporan Keuangan per 3 bulan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solution*) *Type 21*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Sederhana. Dalam melakukan analisis regresi linier sederhana, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Selain itu adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t, dan uji R<sup>2</sup>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG HJP	36	7,55	12,12	9,9595	1,11567
ROI	36	,03148432649234	,2105065056140113	,098134383193254	,046514324777170
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel 1 variabel hutang jangka panjang memiliki nilai minimum 7,55 dan nilai maximum 12,12, nilai rata-rata sebesar 9,9595 dengan standar deviasi sebesar 1,11567. *Return on investment* memiliki nilai minimum sebesar 0,031 dan nilai maximum sebesar 0,210, nilai rata-rata sebesar 0,098 dengan standar deviasi sebesar 0,046.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	LOGHJP	ROI
N	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation	Mean Std. Deviation
	9,9595 1,11567	,098134383193254 ,046514324777170
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	Absolute Positive Negative
	,087 ,072 -,087	,095 ,095 -,076
Kolmogorov-Smirnov Z	,521	,570
Asymp. Sig. (2-tailed)	,949	,901

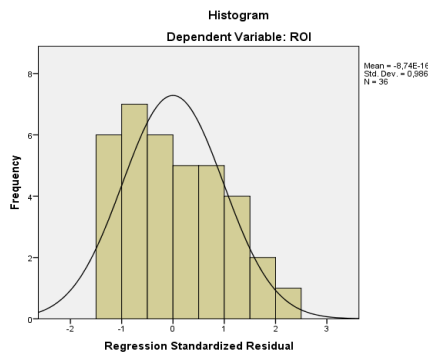
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data tersebut, terlihat besarnya nilai statistic *Kolmogorov Smirnov* (K-S) variabel hutang jangka panjang yaitu sebesar 0,521 dan signifikansi pada 0,949. Pada suatu model regresi dikatakan mempunyai distribusi data normal apabila nilai probabilitinya  $> 0,05$ , dengan demikian nilai *Kolmogorov Smirnov*  $Z < 1,97$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang terdistribusi secara normal karena  $p=0,949 > 0,05$ , dan nilai  $Z$   $0,521 < 1,97$ .

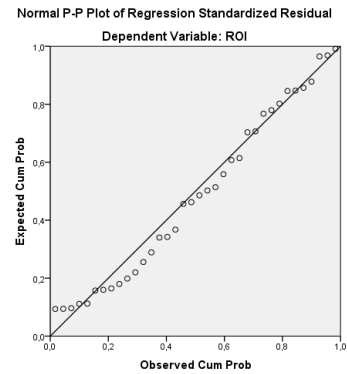
Variabel return on investment yaitu sebesar 0,570 dan signifikansi pada 0,901. Dapat disimpulkan bahwa *return on investment* terdistribusi secara normal karena  $p=0,901 > 0,05$  dan nilai  $Z$   $0,570 < 1,97$ .

Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data terdistribusi normal Karena data sudah memenuhi syarat kenormalan dan untuk lebih jelas berikut grafik histogram dan normal P-P Plot.



**Gambar 1**  
**Histogram**

Melihat pada gambar 1 diatas terlihat bahwa berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan sedikit swknes. Kurva yang terdapat di atas menunjukkan garis kurva yang melengkung layaknya lonceng. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data yang ada dalam kondisi distribusi data yang normal.



**Gambar 2**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized residual**

Tampak bahwa Pada Gambar 2 Normal P-P Plot of *Regression Standardized residual* menunjukkan bahwa titik bulat menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk pengujian dan memenuhi asumsi normal.

### Uji Regresi Sederhana

**Tabel 3**  
**Output Regresi Sederhana**  
**PT Kalbe Farma Tbk**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.551	.167		15.244	.000
SQRT_PAD	.102	.024	.483	4.168	.000

a. Dependent Variable: SQRT\_KINERJA

$$Y = 0,040 + 0,06$$

Keterangan :

Y : Tingkat ROI

X : Hutang Jangka Panjang



Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien intercept dari persamaan di atas adalah sebesar 0,040 yang mengandung pengertian bahwa pada saat hutang jangka panjang tetap, maka tingkat *return on investment* adalah sebesar 0,040. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa jika hutang jangka panjang (X) naik sebesar satu rupiah maka Tingkat ROI (Y) akan naik sebesar 0,05.

## PENGUJIAN HIPOTESIS UJI T (Secara Parsial)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji T (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,040	,071		,566	,575
LOGHJP	,006	,007	,140	,822	,417

a. Dependent Variable: ROI

Dari tabel 4 Output regresi sederhana untuk PT Kalbe Farma Tbk, dapat dilihat  $t_{hitung}$  untuk hutang jangka panjang adalah sebesar 0,822. Sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,032245 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu  $t_{tabel} = TINV(0.05;34)$ . Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $0,822 < 2,032245$ ) maka hipotesis  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Untuk melihat signifikasinya, terlihat hasil statistik  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dari nilai  $sig. = 0,417 > \text{taraf signifikansi } 0,05$  (5%). yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara hutang jangka panjang terhadap ROI secara parsial.

## Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**  
**Pemerintah Daerah Kota Sukabumi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,140 <sup>a</sup>	,019	-,009	,046731110295510

a. Predictors: (Constant), LOGHJP

b. Dependent Variable: ROI

Diketahui nilai R<sup>2</sup> (Adjusted R Square) untuk PT Kalbe Farma Tbk adalah 0,19, artinya Sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu hanya 0,19% sedangkan sisanya sebesar 99,81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X hutang jangka panjang terhadap Y ROI, dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Sehingga diketahui koefisien determinasinya sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,140)^2$$

$$Kd = 0,0196 \times 100\%$$

$$Kd = 1,96\%$$

Adapun kriteria untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika "Kd" mendekati 0, maka pengaruh variabel X yaitu hutang jangka panjang terhadap variabel Y (ROI) lemah
2. Jika "Kd" mendekati 1, maka pengaruh variabel X yaitu hutang jangka panjang terhadap variabel Y (ROI) kuat.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai Kd = 1,96%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh hutang jangka panjang terhadap ROI termasuk ke dalam kriteria lemah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh hutang jangka panjang terhadap *Return On Investment* pada PT Kalbe Farma Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2004 -2012 per triwulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV serta identifikasi masalah, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat hutang jangka panjang pada PT kalbe Farma Tbk presentase tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2004 sebesar 5,567% dikarenakan adanya peningkatan beban-beban perusahaan untuk pengembangan produksi dan presentase terendah terjadi pada bulan maret tahun 2004 sebesar -8,8938% dikarenakan perusahaan dapat membayar sebagian hutang dari hasil pendapatan perusahaan
2. Tingkat *Return On Investment* pada PT Kalbe Farma Tbk presentase tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2012 sebesar 0,21% kenaikan disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang sehat sehingga mampu meningkatkan laba dalam setiap periode dan presentase terendah terjadi pada bulan Maret tahun 2008 sebesar 0,03% disebabkan oleh meningkatnya total aktiva tetap namun tidak sebanding dengan kenaikan laba.
3. Pengaruh hutang jangka panjang terhadap ROI berdasarkan hasil dari Uji t (Secara Parsial) dapat dilihat  $t_{hitung}$  untuk hutang jangka panjang adalah sebesar 0,822, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 2,0322 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu  $t_{tabel} = TINV(0.05,34)$ . Sesuai dengan criteria pengujian bahwa

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0.822 > 2,0322$ ) maka hipotesis  $H_0$  diterima. Untuk melihat signifikasinya terlihat hasil statistik  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% dari nilai  $sig = 0,417 < \alpha$  taraf signifikansi 0,05 (5%), yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara hutang jangka panjang terhadap ROI secara parsial. Berdasarkan uji koefisien determinasi yaitu sebesar 1,9%. Artinya bahwa hutang jangka panjang berpengaruh lemah terhadap tingkat ROI sedangkan sisanya sebesar 99,81% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Jika Perusahaan masih dapat memenuhi segala kebutuhan aktivitas operasional perusahaan, diharapkan perusahaan tidak cepat mengambil keputusan untuk melakukan pinjaman berupa hutang jangka panjang selama perusahaan masih dapat memenuhi kebutuhan dengan biaya atau modal yang dimiliki. Dan melakukan perhitungan secara cermat agar hutang tidak melebihi batas untuk menghindari beban perusahaan diluar kemampuan yang dimiliki perusahaan.
2. Bagi para investor yang akan menginvestasikan dananya sebaiknya mengambil keputusan yang tepat untuk memilih perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan uangnya pada perusahaan yang menguntungkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian yang akan di uji, sehingga dapat diperoleh data yang lebih akurat dan hasil kesimpulan

dari penelitian dapat lebih signifikan dalam proses pengujian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Priyo H. 2009. "Fenomena Ilusi Baridwan Zaki. 2010. *Intermediate Accounting, edisi 8, cetakan pertama*. Yogyakarta: BPFE-Jogyakarta
- Fahmi Ilham. 2012. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA CV
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: BumiAksara
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir.2011. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan keempat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Libby Robert, Libby A Patricia, Short A Daniel. 2007. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Prihadi Toto, 2013. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ketiga*. Jakarta: PPM
- Sekaran Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis, buku satu, edisi empat*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis, buku dua, edisi empat*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis, cetakan ke-13*. Bandung: ALFABETA
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi, cetakan keempat*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA
- Umar Husein. 2000. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada